

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Bagaimana strategi guru Akhidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek

Karakter dimaknai dengan nilai-nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh heriditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari<sup>43</sup>.

Salah satu karakter religius yang perlu diciptakan atau diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari adalah sholat, bagaimana bergaul dengan baik dan sopan santun terhadap orang lain. Seperti yang dilakukan di MAN Trenggalek yang sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti. Dengan melaksanakan sholat Dhuha berjamaah dan sholat dhuhur secara berjamaah jiwa dan bati peserta didik akan terisi akidah. Ini akan berdampak bagi perkembangan fisik dan mental peserta didik.<sup>44</sup>

Pendapat di atas sejalan dengan di pilihnya sholat berjamaah sebagai salah satu kegiatan keagamaan yang wajib dilaksanakan di MAN Trenggalek, demi kelancaran terlaksananya kegiatan tersebut guru Akhidah Akhlak mengupayakan agar kegiatan

---

<sup>43</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43

<sup>44</sup> Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani, 2012). Hal. 145

tersebut berjalan dengan baik. Selain hal di atas strategi lainnya dalam meningkatkan karakter religius antara lain :

1. Pembiasaan dalam pembelajaran di MAN Trenggalek sangatlah diutamakan dan dijadikan budaya yang terjadi dalam sosial di lingkungan masyarakat maupun lingkungan yang ada di luar sekolah.

Pembiasaan adalah salah satu model yang sangat penting dalam pelaksanaan pengembangan nilai-nilai keagamaan. Seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan di tetapkan berlangsung sampai tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Bagi para orang tua dajjn guru, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MAN Trenggalek yaitu membiasakan bergaul dengan sopan santun, bercakap dengan baik dan mudah dipahami orang lain tanpa menyinggung perasaan orang lain. Pembiasaan berjabat tangan sebelum masuk sekolah untuk menciptakan karakter yang baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan karakter siswa di MAN Trenggalek ada kegiatan yang dilakukan

di luar kelas dan didalam kelas. Di luar kelas meliputi kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di MAN Trenggalek yang diadakan sebelum jam pembelajaran dimulai ketika siswa masuk ke sekolah dengan berjabat tangan dengan guru, setelah itu sholat berjamaah dan membaca doa setelah itu membaca Al-Qur'an sebelum jam pembelajaran dimulai.

Sedangkan pembiasaan di luar jam pembelajran atau luar kelas, meliputi ekstrakurikuler yang meliputi hafalan Al-Qur'an beserta penafsirannya dan grub sholawatan.

Adapun syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan model pembiasaan dalam pendidikan, yaitu :

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat.
- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten.
- c. pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada warga sekolah untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- d. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi

kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati warga sekolah itu sendiri<sup>45</sup>

Beberapa persiapan yang dilakukan sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembiasaan adalah menyiapkan rencana kegiatan rutin setiap hari yang dilakukan. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan sesuai dengan strategi dan jadwal yang dibuat oleh seorang guru. Menurut Anissatul mufarokah “strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.”<sup>46</sup>

Secara umum, kegiatan pembiasaan diarahkan untuk meningkatkan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi dan membangun akhlak yang baik, meningkatkan keimanan siswa, menjalin hubungan baik dengan lingkungan sekolah.

2. Memberikan ekstrakurikuler atau progam Tahfidz Al-Qur’an beserta penjelasan isi kandunganya.

Karena Al-Qur’an sangatlah penting bagi kehidupan umat islam di dunia sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan. Berkaitan

---

<sup>45</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungaung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal.30

<sup>46</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, (Tulungaung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hal.30

dengan hal ini menurut Ahmad Abd. Madjid mengungkapkan bahwa:

“Al-Qur’an adalah mu’jizat besar bagi Nabi Muhammad SAW. Dan menjadi ibadah bagi setiap orang yang membacanya, Al-Qur’an tidak akan pernah mengalami perubahan atau penggantian hurufnya atau kalimat-kalimatnya, sebab Allah SWT”<sup>47</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa Al-Qur’an adalah mu’jizat dari Allah maka dianjurkan untuk umat manusia mentaati dan mengamalkan isi-isi di dalam seluruh aspek kehidupannya. Maka dari itu guru PAI sangatlah berperan penting untuk memberikan pemahaman dan pengajaran yang baik mengenai Al-Qur’an ini agar siswa tidak hanya bisa membaca Al-Qur’an akan tetapi juga paham mengenai makna yang ada di dalam Al-Qur’an sehingga siswa tersebut mampu mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur’an.

1. Guru memberikan contoh perilaku yang baik dalam bersosial sesama makhluk Allah SWT.
2. Mewajibkan sholat berjamaah
3. Memberikan program Tahfidz Al-Qur’an beserta penjelasan isi kandungan Al-Qur’an.

---

<sup>47</sup> Ahmad Abd. Madjid MA, *Ushul Fiqih*, (Pasuruan : Garoeda Buana Indah, 1994), hal.41

**B. faktor hambatan guru akhidah akhlaq dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek.**

Faktor penghambat guru akhidah akhlaq dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek terdiri dari :

1. Faktor modeling atau menirukan peran yang dilihat melalui televisi, handphone dan media sosial lainnya, yang sebagian besar siswa menirukan gaya berpakaian, bahasa dan pergaulan yang tidak sesuai dengan kultur budaya yang ada di daerah mereka.
2. Faktor lingkungan yang kurang memadai dalam membentuk karakter religius siswa, dalam hal ini lingkungan sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter religius, jika lingkungan siswa tidak berpengaruh maka siswapun sulit juga dalam meningkatkan karakter religiusnya.

Faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan dan peningkatan karakter religius adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan, tak bisa lagi dihindari, bagaimanapun faktor lingkungan selalu menjalani setiap harinya, bahkan setiap detiknya, berinteraksi dengan lingkungan.

Andi Mappire mengatakan bahwa kepribadian terbentuk dari tiga faktor yaitu: pembawaan, lingkungan dan citra diri . Salah satunya adalah faktor Lingkungan yaitu lingkungan, seperti dibawah ini penjelasannya :

Faktor lingkungan yang ikut serta mempengaruhi terbentuknya kepribadian terdiri dari lingkungan social dan lingkungan fisik. Yang dimaksud dengan lingkungan social ialah lingkungan yang terdiri dari sekelompok individu interaksi antar individu tersebut menimbulkan proses social dan proses ini mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan pribadi seseorang dengan pendidikan lingkungan social yang disebut pergaulan social dengan seorang berupa tingkah laku, sikap, mode pakaian atau cara berpakaian dan sebagainya.

Lingkungan fisik mempunyai pengaruh terhadap perkembangan kepribadian. Lingkungan alam dalam artianya adalah sesuatu yang ada di sekitar kita dan benda-benda kebudayaan antara lain: keadaan geografis dan klimatologi. Anak yang dibesarkan di daerah pantai akan lain dengan anak yang dibesarkan di daerah pegunungan. Meskipun kebudayaan mempengaruhi terhadap kepribadian seorang. Faktor lingkungan yang sangat berperan dalam pembentukan kepribadian adalah rumah, sekolah dan teman sebaya<sup>48</sup>

Setelah menghubungkan antara penelitian yang ada dengan teori, peneliti mengemukakan, bahwa hambatan dalam meningkatkan karakter siswa di MAN Tenggelele yaitu faktor lingkungan yang mempengaruhi karakter religius siswa kurang baik.

Lingkungan yang kurang baik membuat siswa mengikuti atau menirukan budaya yang ada di lingkungan sekitarnya yang kurang

---

<sup>48</sup> Kartini, Kartono, kenakalan remaja, (Raja Grafindu Persada, Jakarta, 2013) hal 7

baik untuk ditirukan seperti halnya menirukan budaya teman atau kultur masyarakat yang kurang baik dalam segala hal.

3. Faktor pergaulan, pengaruh teman sangatlah besar dalam pembentukan karakter religius siswa seperti halnya jika teman kita berbuat baik kita juga akan menirukan sifat teman tersebut dan sebaliknya juga

### **C. Dampak dari strategi guru akhidah akhlaq dalam meningkatkan karakter religius di MAN Trenggalek**

Salah satu dampak yang terlihat dari hasil observasi dan wawancara dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek yaitu lebih baik tingkah lakunya sesuai dengan karakter religius yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya sholat berjamaah, menciptakan budaya yang bagus di lingkungan sekolah dan berbagai strategi guru yang dilakukan,.

Temuan peneliti di atas diperkuat dengan teori dari Abdul mujib yang menyatakan bahwa ada tiga model karakter manusia yang religius yaitu :

#### **1. Mukmin**

Mukmin berarti orang yang beriman, orang yang beriman adalah orang benar dalam memegang dan melaksanakan amanat, sehingga hatinya merasa nyaman. Pengkhianatan terhadap amanat akan mengakibatkan kegelisahan, kecemasan dan ketakutan. Dalam kepribadian



mukmin terdapat aspek ke imanan yang berhubungan dengan Tuhan.

Iman merupakan lawan dari ragu-ragu. Orang yang beriman, sekalipun tanpa memiliki bukti empiris maupun nalar rasional, tetap mempercayai akan adanya keberadaan sesuatu yang di percayai tanpa sedikitpun keraguan.

## 2. Kepribadian muslim

Muslim bearti Islam, orang yang berislam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh , dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia akirat.

Penyerahan diri sepenuh hati pada zat yang mutlak membawa kedamaian yang sejati, ibarat seorang pasien yang diliputi ketakutandan kehampaaan hidup, kemudian ia menyerahkan persoalannya pada psikiater maka ia akan mendapatkan kedamaian dan keslamatan.

## 3. Kepribadian Muhsin

Muhsin berati orang yang berbuat isan, ihsan yang artinya baik atau bagus. Seluruh perilaku yangmendatangkan manfaat dan menghindarkan kemudharotan merupakan perilaku yang ihsan. Namun, karena ukuran ihsan bagi manusi sangat relatif dan temporal, maka kriterria ihsan yang sesungguhnya baerasal

dari Allah Swt. Karena itu, hadis Nabi Saw, menyebutkan bahwa ihsan bermuara pada peribadatan, di mana ketika sang hamba mengabdikan diri pada-Nya, seakan-akan bertatap muka dengan Nya, sehingga seluruh perilaku menjadi baik dan bagus. Sang budak tidak akan berbuat buruk di hadapan majikannya, apalagi sang hamba di hadapan Tuhanya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kepribadian muhsin adalah kepribadian dapat memperbaiki dan mempercantik individu.

Dari dampak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Trenggalek yang di temukan oleh peneliti salah satunya lebih ke karakter Religius Muslim dimana siswa lebih patuh dan taat dalam beribadah.